

INOVASI KURIKULUM (KBK KBM KTSP DAN K-13) PADA MTSN 10 BIREUEN

* Ilwan Ilwan

MTsN 10 Bireuen

Email: ilwanaceh@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze curriculum innovations at MTsN 10 Bireuen, which include the Competency-Based Curriculum (KBK), Content-Based Curriculum (KBM), School-Based Curriculum (KTSP), and the 2013 Curriculum (K-13). The research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and the school principal, and document analysis related to curriculum implementation. The results indicate that MTsN 10 Bireuen has implemented various curriculum innovations tailored to local needs and the characteristics of the students, including the integration of Islamic values into the learning process. The gradual implementation of K-13 also emphasizes the development of students' competencies in knowledge, skills, and attitudes. In conclusion, the curriculum innovations at MTsN 10 Bireuen have positively impacted the improvement of teaching quality and student comprehension. However, challenges remain regarding teacher readiness and supporting infrastructure that need to be addressed to ensure the sustainability of these innovations.

Keywords: Curriculum Innovation, KBK, KBM, KTSP, K-13

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi kurikulum di MTsN 10 Bireuen, yang mencakup Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Berbasis Muatan (KBM), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K-13). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait penerapan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 10 Bireuen telah mengimplementasikan berbagai inovasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, termasuk integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penerapan K-13 secara bertahap juga menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesimpulannya, inovasi kurikulum di MTsN 10 Bireuen telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa, namun masih terdapat tantangan dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur pendukung yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan inovasi ini.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, KBK, KBM, KTSP, K-13

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia (Basic Need), oleh karena itu pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam tinggi dan rendahnya peradaban suatu negara. Dalam menjalankan pendidikan, dibutuhkan panduan agar road map pendidikan jelas tujuan dan sasarannya (Goals). Proses dan tata laksana menjalankan tujuan sebuah pendidikan di butuhkan sebuah panduan yang bersifat berkelanjutan (Suistunable) yang dinamakan kurikulum, yang terdiri dari mata pelajaran, target pencapaian, durasi waktu, proses belajar mengajar dan evaluasi. Seiring berkembangnya waktu, proses dan isi pendidikan yang disebut dengan kurikulum pendidikan mengalami sedikit perubahan dan perkembangan dengan tujuan agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk mencerdaskan bangsa.

Kurikulum mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Dan seharusnya berperan dan bersifat anticipatory dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua aspek penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya membahas tentang apa dan bagaimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan seiring perubahan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik. Agar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya pembahasan tentang perkembangan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013 (K-13).

Perubahan dan pengembangan kurikulum ini memiliki konsekuensi terhadap proses belajar mengajar pada tingkatan satu kelas, sehingga menimbulkan dinamika yang beragam. Hal ini dapat diketahui berdasarkan deskriptif para ahli pendidikan tentang analisis perkembangan kurikulum di Indonesia yang diawali pada tahun 1974 sampai sekarang. Perubahan dan perkembangan kurikulum menjadi menarik untuk di kaji karena bersifat nasional dan sentralistik, namun pada hari ini sumber daya manusia dan sarana pembelajaran tidak merata di seluruh Indonesia sehingga dinamika perubahan dan perkembangan kurikulum terkesan bongkar pasang dan berpotensi terjadinya degradasi nilai-nilai dan proses pembelajaran yang dilaksanakan diberbagai pelosok nusantara.

Dalam berbagai forum ilmiah yang membahas tentang perkembangan dan perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013 (K-13) memiliki dinamika yang bersifat tarik ulur dan terjadinya inkonsistensi. Menurut para pakar pendidikan, pada dasarnya pergantian kurikulum yang terjadi saat ini bukan pada esensial inti asas tujuan sebuah peta pendidikan, namun lebih ke sifat politis yang berdasarkan kebijakan priodik. Hal ini relevan dengan muatan dan isi kurikulum yang rata-rata berubah antara satu kurikulum dengan kurikulum lainnya adalah nomenklatur, struktur kebijakan, birokratis dan administratif. Sedangkan muatan isi yang menjadi poin dalam sebuah kurikulum hasil analisis para pakar pendidikan tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Inovasi Kurikulum (KBK, KBM, KTSP dan K-13) yang merupakan bagian dari tugas mata kuliah Kebijakan dan Inovasi Pendidikan mahasiswa pascasarjana program

Doktoral UIN Medan akan mendeskripsikan analisis tentang Inovasi Kurikulum (KBK, KBM, KTSP dan K-13) untuk dapat mengungkapkan sebuah kajian ilmiah tentang inovasi kurikulum, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu khasanah ilmiah dalam penerapan kebijakan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini berjenis penelitian yang meninjau ke lapangan atau (field reserch) adalah penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung lapangan. Pendekatan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri untuk menganalisis inovasi kurikulum (KBK KBM KTSP dan K-13) pada mtsn 10 bireuen (Sudaryono, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan, kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena sebagai kunci utama dalam mencapai sukses dunia pendidikan. Kurikulum bagaikan patron yang mengawal proses pendidikan sampai pada tujuannya, baik tujuan dalam wilayah mikro maupun tujuan dalam wilayah makro. Fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi sekolah berfungsi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan. Di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, terhitung dari mulai berdirinya negara ini sudah sepuluh kurikulum yang digunakan dan dikembangkan, terhitung dari mulai kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran) sampai pada tahun 2013 (kurikulum K-13). Berikut penjelasan secara deskriptif tentang kurikulum yang akan dianalisis yaitu:

1. KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan implementasi dari UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. KBK merupakan adalah desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu yang harus dipelajari atau ditampilkan oleh peserta didik. Seperangkat kompetensi tersebut pada akhirnya akan menggambarkan sebuah profil kompetensi yang utuh, terukur, dan teramat. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mencakup pada pengembangan silabus dan sistem penilaian. Silabus menyiapkan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup jenis ujian, bentuk soal, dan pelaksanaannya.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan program pembelajaran yang mana hasil kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik yang mempunyai beberapa komponen pokok pembelajaran yaitu: kompetensi yang akan dicapai, strategi penyampaian dan sistem evaluasi yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Yang dalam hal ini KBK lebih ditekankan pada hasil pembelajaran.

- a. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mendasari penerapannya yaitu:
 - 1) Komponen konstruktivisme (Constructivism)
 - 2) Komponen menemukan (Inquiry)
 - 3) Komponen bertanya (Questioning)

- 4) Komponen masyarakat belajar (Learning Community)
 - 5) Komponen pemodelan (Modeling)
 - 6) Komponen refleksi (Reflection)
 - 7) Komponen penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment).
- b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa.
 - 2) Berorientasi pada hasil belajar.
 - 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi.
 - 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif dan relevan.
 - 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
- c. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- 1) Kurikulum dan hasil belajar yang berisi tentang perencanaan pengembangan kompetensi yang perlu dicapai secara keseluruhan.
 - 2) Penilaian berbasis kelas yang di dalamnya berisi prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian yang konsisten.
 - 3) Kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Pengelolaan Kurikulum berbasis sekolah yang berisi tentang berbagai bentuk pola pengembangan dan pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

a. Prinsip dalam pembelajaran atau KBM

Bruce Weil, Mengemukakan tiga prinsip penting dalam pembelajaran atau KBM, yaitu :

- 1) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta. Menurut Piaget, struktur kognitif akan tumbuh bila siswa memiliki pengalaman belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran menuntut aktivitas siswa secara penuh untuk mencari dan menemukan sendiri.
- 2) Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk, besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu system sosial atau hubungan antara manusia yang dapat memenuhi interaksi sosial. Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu objek dan kejadian tertentu.

- 3) Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan. Siswa akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial melalui pergaulan dan hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah siswa berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain-lain yang memungkinkan berkembang secara wajar.
- b. Prinsip - Prinsip Belajar yang dikelompokkan kedalam KBM adalah:
- 1) Belajar adalah suatu pengalaman yang terjadi di dalam diri si pelajar yang diaktifkan oleh individu itu sendiri.
 - 2) Belajar adalah penemuan diri sendiri.
 - 3) Belajar adalah konsekuensi dari pengalaman.
 - 4) Belajar adalah proses kerja sama dan kolaborasi.
 - 5) Belajar adalah proses evolusi, bukan revolusi karena perubahan perilaku memerlukan waktu dan kesabaran.
 - 6) Belajar kadang-kadang merupakan suatu proses yang menyakitkan karena menghendaki perubahan kebiasaan yang sangat menyenangkan dan sangat berharga bagi dirinya, bahkan mungkin harus melepaskan sesuatu yang menjadi jalan hidup atau pegangan hidupnya.
 - 7) Belajar adalah proses emosional dan intelektual.
 - 8) Belajar bersifat individual dan unik.
- c. Prinsip - Prinsip Mengajar yang dikelompokkan kedalam KBM adalah:
- 1) Belajar adalah suatu pengalaman yang terjadi di dalam diri si pelajar yang diaktifkan oleh individu itu sendiri.
 - 2) Belajar adalah penemuan diri sendiri.
 - 3) Belajar adalah konsekuensi dari pengalaman.
 - 4) Belajar adalah proses kerja sama dan kolaborasi.
 - 5) Belajar adalah proses evolusi, bukan revolusi karena perubahan perilaku memerlukan waktu dan kesabaran.
 - 6) Belajar kadang-kadang merupakan suatu proses yang menyakitkan karena menghendaki perubahan kebiasaan yang sangat menyenangkan dan sangat berharga bagi dirinya, bahkan mungkin harus melepaskan sesuatu yang menjadi jalan hidup atau pegangan hidupnya.
 - 7) Belajar adalah proses emosional dan intelektual.
 - 8) Belajar bersifat individual dan unik.
- d. Prinsip - Prinsip Mengajar yang dikelompokkan kedalam KBM adalah:
- 1) Asas perhatian, yaitu asas membangkitkan perhatian murid-murid.
 - 2) Asas aktivitas, yaitu asas mengaktifkan jasmani dan mental murid-murid.
 - 3) Asas aperepsi, yaitu asas menghubungkan dengan apa yang telah dikenal anak.
 - 4) Asas peragaan, yaitu asas memperagakan pengajaran.
 - 5) Asas ulangan, yaitu mengadakan ulangan-ulangan yang teratur.

- 6) Asas korelasi, yaitu mengadakan hubungan dengan pelajaran lainnya.
- 7) Asas konsentrasi, yaitu asas pemusatan pada pokok masalah.
- 8) Asas individualisasi, yaitu asas penyesuaian pada sifat dan bakat masing-masing anak.
- 9) Asas sosialisasi, yaitu menciptakan / menyesuaikan dengan lingkungan.
- 10) Asas evaluasi, yaitu mengadakan penilaian yang tepat dan teliti.

e. Ciri Mengelola KBM:

- 1) Pembalikan Makna Belajar.
- 2) Berpusat pada Siswa.
- 3) Belajar dengan Mengalami.
- 4) Mengembangkan Keterampilan Sosial, Kognitif, dan Emosional.
- 5) Belajar Sepanjang Hayat.
- 6) Perpaduan Kemandirian dan Kerjasama.

3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasarnya yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Secara khusus diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama;
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum, (2) Beban belajar, (3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan (4) Kalender pendidikan.

Adapun Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah sebagai berikut: (1) Menggunakan empat desain kurikulum yaitu: disiplin ilmu, berorientasi pada masyarakat, siswa, dan teknologi. (2) Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. (3) Kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. (4) Kurikulum yang memberikan otonomi yang luas kepada sekolah atau satuan pendidikan dalam penyusunan,

pengembangan serta pelaksanaannya. Kemudian Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi: (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. (2) Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. (3) Kalender pendidikan. (4) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. (5) K-13 (Kurikulum 2013).

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.

a) Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskill) dan keterampilan mental (softskill).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya bangsa.

- b) Karakteristik Kurikulum 2013
- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
 - 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
 - 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
 - 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
 - 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
 - 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced), dan memperkaya (enriched), antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horozontal dan vertikal).
4. Analisis Swot dan Komparatif
- a. Analisis SWOT
- 1) KBK
 - Straight Kebijakan Pemerintah (regulasi)
 - Wekness Standar isi, kompetensi dan standar kelulusan
 - Opportunity Sentralistik
 - Treat Sumber daya Manusia dan Sarana
 - 2) KBM
 - Straight Kebijakan Pemerintah (regulasi)
 - Wekness Standar isi, kompetensi dan standar kelulusan
 - Opportunity Inovatif
 - Treat Sumber daya Manusia dan Sarana
 - 3) KTSP
 - Straight Kebijakan Pemerintah (regulasi)
 - Wekness Standar isi, kompetensi dan standar kelulusan
 - Opportunity Sentralistik
 - Treat Sumber daya Manusia dan Sarana

- 4) K-13
 - Straight Kebijakan Pemerintah (regulasi)
 - Wekness Standar isi, kompetensi dan standar kelulusan
 - Opportunity Inovatif
 - Treat Sumber daya Manusia dan Sarana

Analisis SWOT terhadap empat (4) kurikulum pada dasarnya memiliki hasil yang hampir sama yaitu pada dimensi Straight, Wekness, Treat dan ada sedikit perbedaan pada dimensi Opportunity. Perbedaan pada dimensi keberuntungan (Opportunity) terdapat pada kurikulum K-13 karena standar kelulusan di tentukan oleh internal pelaksana satuan pendidikan. Sedangkan pada KBK dan KTSP standar kelulusan ditentukan oleh pusat penyelenggara pendidikan yang berbasis di Jakarta (sentralistik) sehingga terjadi degradasi mindset dalam mengikuti proses pendidikan pada satuan pendidikan di pelosok nusantara.

b. Analisis Komparatif

Analisis komparatif ini digunakan untuk dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antar kurikulum yang sudah di implementasikan di satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Setiap perubahan kurikulum, selalu mempunyai perbandingan dengan tujuan agar sistem pendidikan nasional selalu selaras dengan perkembangan zaman yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Persamaan KBK, KBM, KTSP dan K-13 adalah: (1) Sama-sama menampilkan teks sebagai butir-butir KD (2) Untuk struktur sama-sama dibuat atau dirancang oleh pemerintah tepatnya Depdiknas. (3) Beberapa mata pelajaran masih ada yang sama. (4) Terdapat kesamaan esensi kurikulum, misalnya pada pendekatan ilmiah yang pada hakikatnya berpusat pada siswa, dimana siswa yang mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan.

Dari uraian persamaan KBK, KBM, KTSP dan K-13 dapat di simpulkan bahwa, pada dasarnya pengembangan inovasi kurikulum masih jauh dari harapan ideal proses sebuah tingkatan satuan pendidikan (Goals) untuk menjawab tantangan 4.0 pada era millennial ini. Jika dianalisis lebih jauh, maka akan ditemukan fenomena yang bersifat bongkar pasang dan penggantian nomenklatur agar terlihat beda, padahal isi dan muatannya masih sama. Fenomena ini sedikit banyaknya menggambarkan degredasinya proses pendidikan di Indonesia karena raod mapnya seslalu dikendalikan oleh kebijakan pemerintah yang tidak bersifat suistainable atau berkelanjutan sehingga berganti pemerintahan, maka berganti juga nomenklatur kurikulum.

Inkonsistensi ini memiliki konsekuensi yang besar terhadap proses dan tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu. Konsekuensi anggaran pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 tentang pembiayaan pendidikan sebagai kebutuhan dasar bangsa Indonesia akan habis terpakai untuk melakukan pembuatan, penyusunan draf, membuat keputusan dan sosialisasi kurikulum yang selalu berubah-ubah secara nomenklatur. Seharusnya pembiayaan yang bersifat administratif tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan sarana untuk satuan pendidikan yang berada di seluruh pelosok nusantara agar

memiliki persamaan fasilitas dan sumber daya manusia seperti di pusat-pusat kota ternama di Indonesia. Perbedaan KBK, KBM, KTSP dan K-13 adalah: (1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi. (2) Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. (3) Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk pengetahuan (kognitif), pembentuk sikap (afektif), dan pembentuk keterampilan (psikomotorik). (4) Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. (5) Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah. (6) Standar kompetensi lulusan (SKL) diturunkan dari kebutuhan. (7) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. (8) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentuk sikap (afektif), dan pembentuk keterampilan (psikomotorik). (9) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. (10) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Dari uraian perbedaan KBK, KBM, KTSP dan K-13 dapat di simpulkan bahwa, terjadinya perubahan satuan isi menjadi satuan muatan dengan nomenklatur meningkatkan dan menurunkan dengan narasi yang berbeda, pada hakikatnya deskriptif tentang komparatif perbedaan antar kurikulum masih pada argumentatif narasi dan pemindahan item dan sub item dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan standar tingkat kelulusan (STL) antara KBK dan KBM memiliki perbedaan pada standar kompetitif, sedangkan standar tingkat kelulusan (STL) KTSP dan K-13 pada periode pertama memiliki sifat sentralistik yang menyebabkan terjadinya kontrak nilai dan kontrak tingkat kelulusan. Tindakan sentralistik ini menimbulkan degradasi proses pembelajaran di sekolah-sekolah karena antar sekolah memiliki pola dan SDM yang berbeda namun kontrak nilai harus sama secara nasional dalam menentukan standar tingkat kelulusan (STL).

Konsekuensi dari perbedaan tersebut menjadikan satuan pendidikan yang berada di pelosok-pelosok nusantara harus dapat memenuhi target secara nasional dalam perangkaan, maka terjadilah dinamika-dinamika kecurangan dalam pemberian nilai hasil evaluasi kepada siswa untuk memenuhi target ranking standar tingkat kelulusan (STL) yang telah di tentukan oleh BNSP. Konsekuensi ini juga berdampak pada siklus perpolitikan pada skala daerah, sehingga proses pendidikan dalam menetapkan standar kelulusan siswa harus memenuhi keinginan kepala daerah tertentu walau dilakukan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma yang menjadi ruhnya proses sebuah pendidikan yang berkarakteristik dengan kejujuran. Adapun Kelebihan KBK antara lain: (1) Mengembangkan kompetensi peserta didik pada setiap aspek mata pelajaran karena bersifat alamiah. (2) Mendasari pengembangan ilmu pengetahuan tertentu. (3) Mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Adapun Kekurangan KBK sebagai berikut: (1) Tidak dapat mengembangkan indikator. (2) Urutan standar kompetensi dan kompetensi dasar sering mengalami perubahan. (3) Paradigma pembelajaran masih tertuju pada teacher oriented. (4) Kompetensi masih dipandang sebuah entitas yang bersifat tunggal.

c. Kelebihan dan kekurangan KTSP

1. Mendorong terwujudnya otonomi daerah dalam hal pelenggaraan pendidikan.

2. Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah agar lebih meningkatkan kreatifitas masing-masing.
 3. Dapat mengembangkan mata pelajaran tertentu.
 4. Mengurangi beban siswa yang terlalu padat.
 5. Memberikan peluang kepada sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum.
 6. Guru merupakan pengajar, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum.
 7. Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman dan kemampuan.
 8. Pengembangan kurikulum dilaksanakan secara desentralisasi (pada satuan tingkat pendidikan).
 9. Standar kompetensi memperhatikan kemampuan peserta didik.
 10. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan ntuk menyusun dan mengembangkan silabus.
 11. Adanya kerjasama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat.
 12. Teacher centered approach dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
 13. Kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, dinamis dan menyenangkan. Adapun Kekurangan KTSP ialah: (1) Kurangnya SDM yang mampu menjabarkan KTSP. (2) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. (4) Kurangnya pemahaman tentang KTSP.
- d. Kelebihan dan kekurangan K-13
1. Kreatif dan inovatif.
 2. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua program studi. Sedangkan kekurangannya ialah: (1) Melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama. (2) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil pada kurikulum K-13. Serta dikesampingkannya mata pelajaran Ujian Nasional.

Dari uraian pembahasan secara deskriptif tentang analisis perbandingan kelebihan dan kekurangan dari keseluruhan kurikulum yang di bahas dalam makalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat kekurangan dan kelebihan pada masing-masing kurikulum yang sudah pernah dan sedang di terapkan pada satuan pendidikan, baik pada tingkatan dasar maupun pada tingkatan menengah satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang inovasi kurikulum yang berkaitan dengan kebijakan dan inovasi pendidikan dalam mewujudkan inovasi kurikulum pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia masih memerlukan peta jalan (Road Map) pendidikan nasional agar dapat memetakan antara ketersediaan sumber daya manusia dan sarana yang memenuhi standar dalam menerapkan inovasi kurikulum yang bersifat berkelanjutan, bukan hanya pada perubahan nomenklatur dan pada daftar isi dan muatan yang terjadi perubahan pada item dan sub item satuan dan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama RI, Pedoman Umum Pengembangan Silabus Kurikulum 2004, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Guru pembaharu.com.home.empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013, diakses, Senin, 17 Mei 2021 jam 23-45 Wib.
- https://sites.google.com/site/webips_smpdk_ijakarta/in-the-news/karakteristik_dan_tujuankurikulum2013 diakses, Senin, 17 Mei 2021 jam 23-45 Wib.
- <http://pojokhermanto.blogspot.com/2009/01/karakteristik-ktsp.html>, diakses, Senin, 17 Mei 2021 jam 23-45 Wib.
- Machdans, Kurikulum Pembelajaran, Realease Senin, 06 Juni 2011, diakses, Senin, 17 Mei 2021 jam 23-45 Wib
- Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta, Teras, 2009).
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Noor-ekha.blogspot.com/2012/07/kelemahan-dan-kelebihan-kbk-dan-ktsp.html
- Sanjaya Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2011.
- Titinmath.wordpress.com/2012/01/13-makalah-tentang-kurikulum-di-indonesia
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.